

Pengembangan Konsep Eduwisata di Kebun Buah Bendosari

Edutourism Concept Development in Bendosari Orchard

Sri Istiyarti Usawatun Chasanah, Aulia Khifah Futhona*, Dwi Otik Kurniawati

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Vol. 4 No. 1, Juni 2023

 DOI:

10.35311/jmpm.v4i1.151

Informasi artikel:

Submitted: 07 Desember 2022

Accepted: 24 Mei 2023

*Penulis Korespondensi :

Aulia Khifah Futhona

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: aulia.futhona@uin-suka.ac.id

No. Hp : 085643505609

Cara Sitasi:

Chasanah, S. I. U., Futhona, A. K., & Kurniawati, D. O. (2023).

Pengembangan Konsep Eduwisata di Kebun Buah Bendosari. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 297-301.

<https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.151>

ABSTRAK

Eduwisata sangat cocok diimplementasikan di kawasan agrowisata. Selain mendapat edukasi, wisatawan juga akan disugahi oleh wisata keindahan alam dan produk hasil pertanian. Hal tersebut yang mendasari penelitian ini untuk mengembangkan eduwisata di Kebun Buah Bendosari. Pengembangan Konsep Eduwisata di Kebun Buah Bendosari yang akan dilakukan yaitu eduwisata mencangkok dan eduwisata budidaya pembibitan tanaman. Selain itu juga akan dilakukan pengembangan pada bidang *marketing* untuk meningkatkan antusiasme pengunjung dan juga untuk meningkatkan pendapatan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analogi *best practice*. Metode analogi *best practice* dilakukan dengan cara mencari data-data dan studi literatur serta *benchmarking* untuk menentukan citra kawasan Kebun Buah Bendosari sehingga terbentuk citra terbaik. Hasil penelitian pengembangan konsep eduwisata yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah pengunjung dan meningkatnya kompetensi tambahan pengelola kebun dan pendamping lapangan.

Kata kunci: Eduwisata, Mencangkok, Pembibitan, *Best Practice*

ABSTRACT

Edutourism is very suitable to be implemented in agro-tourism areas. In addition to receiving education, tourists will also be treated to tours of natural beauty and agricultural products. This is what underlies this research to develop educational tourism at the Bendosari Orchard. The development of the concept of educational tourism at the Bendosari Orchard that will be carried out is educational tourism on grafting and educational tourism on plant nursery cultivation. In addition, development will also be carried out in the field of marketing to increase visitor enthusiasm and also to increase revenue. The method used in this research is best practice analogy. The best practice analogy method is carried out by searching for data and literature studies as well as benchmarking to determine the image of the Bendosari Orchard area so that the best image is formed. The results of the edutourism concept development research carried out showed positive results. This can be seen from the increase in the number of visitors and the increase in the additional competence of garden managers and field assistants.

Keywords: Edutourism, Grafting, Nurseries, Best Practices



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Yogyakarta merupakan provinsi yang mendapat julukan pariwisata. Julukan tersebut melekat di ingatan masyarakat Indonesia karena kota Yogyakarta mempunyai tujuan wisata lengkap, mulai dari wisata alam, wisata kekinian, wisata bersejarah, wisata kuliner dan juga wisata berbelanja. Selain mendapatkan julukan kota pariwisata, Yogyakarta juga mendapat julukan sebagai kota pelajar. Banyak pelajar dari berbagai daerah dari dalam bahkan luar negeri menimba ilmu di kota Yogyakarta. Berbagai perguruan tinggi baik negeri ataupun swasta juga terdapat di kota ini. Pariwisata dan Ilmu Pengetahuan berkembang pesat di Yogyakarta, bahkan masuk hingga ke pelosok desa-desa di wilayah Yogyakarta. Dua hal ini juga mempunyai pengaruh untuk menggerakkan perekonomian warga, tentunya dengan berbagai konsep usaha untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar.

Dengan perkembangan pariwisata dan ilmu pengetahuan yang pesat di Yogyakarta, maka wisata edukasi dinilai memiliki prospek yang sangat bagus. Wisata edukasi sering disebut eduwisata merupakan suatu perjalanan wisata yang mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya. Jenis wisata ini juga sering disebut sebagai *study tour* atau perjalanan kunjungan-kunjungan pengetahuan (Suwantoro, 1997). Objek wisata edukasi merupakan tempat yang digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan non formal. Eduwisata sangat cocok diimplementasikan di kawasan agrowisata. Selain mendapat edukasi, wisatawan juga akan disuguhi oleh wisata keindahan alam dan produk hasil pertanian. Hal tersebut yang mendasari penelitian ini untuk mengembangkan eduwisata di Kebun Buah Bendosari.

Kebun Buah Bendosari terletak di Dukuh Bendosari, Desa Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Sleman, Daerah Istimewa

Yogyakarta. Kebun buah ini mempunyai luas kurang lebih tiga hektar. Penelitian ini merupakan penelitian berkelanjutan yang merupakan program dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengembangan Konsep Eduwisata di Kebun Buah Bendosari yang akan dilakukan yaitu eduwisata mencangkok dan eduwisata budidaya pembibitan tanaman. Selain itu juga akan dilakukan pengembangan pada bidang *marketing* untuk meningkatkan antusiasme pengunjung dan juga untuk meningkatkan pendapatan.

METODE

Pengembangan konsep eduwisata di Kebun Buah Bendosari ini dimulai dengan survei lingkungan dan wawancara dengan pemegang kebijakan serta pengurus Kebun Buah Bendosari. Proses selanjutnya adalah melakukan *benchmarking*, pemaparan materi serta FGD dengan para ahli dan diakhiri dengan pengembangan konsep eduwisata.

Metode pelaksanaan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan rasionalistik dimana penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang disesuaikan dengan landasan teori dan studi literatur yang diharapkan dapat menjadi kebenaran umum. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan metode analogi *best practice*. Sisi eksploratif dari pengabdian masyarakat ini adalah menganalisis karakteristik untuk merencanakan konsep eduwisata yang terbaik untuk diterapkan di Kebun Buah Bendosari. Dikutip dari website *amongguru.com*, pendekatan ini digunakan untuk mencapai sasaran pengabdian masyarakat yang telah dirumuskan sebelumnya (Among Guru, 2020). Metode analogi *best practice* dilakukan dengan cara mencari data-data dan studi literatur serta *benchmarking* dalam penentuan citra kawasan Kebun Buah Bendosari dari pengabdian yang terdahulu untuk menentukan citra yang terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini diawali dengan mengumpulkan informasi terkait kebun buah bendosari dan studi literatur. Selanjutnya melakukan *benchmarking* ke berbagai wisata yang ada di Yogyakarta diantaranya kebun buah dan pinus mangunan, tebing breksi dan beberapa wisata hits yang ada di Bantul Yogyakarta. Setelah kegiatan *benchmarking*. Diperoleh kesimpulan faktor yang perlu ditindak lanjuti agar pengembangan konsep eduwisata bendosari dapat dilakukan secara optimal. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

1. Penguatan Edukasi terhadap pengelola kebun dan pendamping lapangan
2. Kejelasan tarif dan harga pengunjung
3. Peningkatan daya tarik dan promosi

Berdasarkan ketiga faktor tersebut, peneliti berupaya untuk melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan konsep eduwita di Kebun Buah Bendosari.

Pelatihan mencangkok dan pembibitan

Pelatihan Mencangkok untuk melatih keterampilan pengelola kebun, pendamping lapangan (melibatkan mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) sebagai penyalur informasi edukasi kepada masyarakat dan sekaligus pengunjung yang hadir. Dengan mengundang narasumber dari CV Maharni (Rusdi, 2022). Salah satu jenis pengembangbiakan tanaman secara vegetatif adalah pencangkokan. Kegiatan mencangkok dapat memperbanyak bibit tanaman dengan sifat sama persis dengan induknya. Oleh karena itu, tujuan dilakukan pencangkokan adalah untuk mempercepat hasil buah dengan bibit atau keturunan yang sama persis dengan induknya. Akan tetapi, tidak semua tanaman bisa diperbanyak dengan cara mencangkok. Tumbuhan tertentu yang memiliki kambium bisa dicangkok dengan mudah, tetapi tumbuhan bergetah sulit untuk dicangkok (Handajani, 2006). Tumbuhan hasil cangkok mempunyai kemiripan yang sama dengan induknya, dikarenakan faktor genetik dari induk tetap akan diwariskan kepada tanaman baru hasil cangkok dari tanaman induk (Wigon O, 2005).



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Mencangkok

Pada kegiatan ini, sangat detail dijelaskan tata cara mencangkok dan media cangkok. Materi ini sangat bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan bagi pengelola kebun dan pendamping lapangan.

Paket eduwisata budidaya pembibitan tanaman

Kejelasan tarif merupakan salah satu faktor yang perlu ditindak lanjuti. Untuk lebih mempermudah dan menarik pengunjung dalam menentukan pilihan, maka dibuat pilihan paket agar lebih hemat sesuai keinginan yang dikehendaki pengunjung. Selain itu juga diberikan menu pilihan satuan yang bisa dipilih apabila pengunjung tidak menghendaki pilihan paket. Paket tersebut diantaranya:

Paket 1 (100.000)

- ✚ Makan buah sepuasnya di tempat *free* bumbu rujak dua macam
- ✚ Air mineral
- ✚ Bawa pulang 3 kg buah jambu
- ✚ Kostum petik buah lengkap: caping, keranjang buah, sepatu boot, celemek, gunting
- ✚ Foto di semua spot
- ✚ Pengetahuan tentang jambu kristal
- ✚ Pelatihan mencangkok buah jambu kristal

Paket 2 (75.000)

- ✚ Makan buah sepuasnya di tempat
- ✚ Air mineral
- ✚ Bawa pulang 2 kg buah jambu
- ✚ Kostum petik buah lengkap: caping, keranjang buah, sepatu boot, celemek, gunting
- ✚ Foto di satu spot

- ✚ Pengetahuan tentang jambu kristal
- ✚ Pelatihan mencangkok buah jambu kristal

Paket 3 (50.000)

- ✚ Makan buah sepuasnya di tempat
- ✚ Air mineral
- ✚ *Foto di satu spot
- ✚ Pengetahuan tentang jambu kristal
- ✚ Pelatihan mencangkok buah jambu kristal
- ✚ Jambu
- ✚ Air Mineral 600 ml

Harga Satuan

- ✚ Caping 10.000
- ✚ Keranjang buah, 10.000
- ✚ Sepatu boot 15.000
- ✚ Celemek 5.000
- ✚ Gunting 5.000
- ✚ Foto setiap spot 5.000
- ✚ Pengetahuan tentang jambu kristal 15.000
- ✚ Pelatihan mencangkok buah jambu kristal 25.000

Meningkatkan antusiasme pengunjung dengan dibangunnya spot foto dan promosi

Setelah melakukan *benchmarking* dan dilakukan pengamatan ke berbagai tempat wisata, ditemukan faktor yang sangat menarik dan diminati oleh pengunjung ketika berwisata yaitu spot foto. Spot foto merupakan daya tarik yang sangat bagus dikembangkan di era sekarang. Dengan adanya spot foto, pengunjung Kebun Buah Bendosari tertarik untuk mengupload hasil foto tersebut di media sosial. Seperti diketahui bahwa media sosial merupakan sarana

promosi yang sangat efektif, sehingga secara tidak langsung menjadi media promosi untuk Kebun Buah Bendosari.

Dalam rangka pembangunan spot foto di Kebun Buah Bendosari, penelitian ini berkolaborasi dengan Tim Inovasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga turut berperan dalam pelaksanaan penelitian ini.



Gambar 2. Pengunjung saat berfoto di spot foto Kebun Buah Bendosari

Setelah dilakukan berbagai kegiatan dalam upaya pengembangan konsep eduwisata kebun buah bendosari, terjadi peningkatan pengunjung secara signifikan. Pada Bulan Juni dan Juli yaitu bulan sebelum dilakukan pengembangan dan Agustus-November yaitu setelah dilakukan pengembangan. Data jumlah pengunjung, yang diambil melalui pengamatan secara langsung di lapangan pada bulan Juni-November 2022 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah pengunjung kebun buah bendosari Bulan Juni-November tahun 2022

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung
1.	Juni	56
2.	Juli	47
3.	Agustus	90
4.	September	126
5.	Oktober	243
6.	November	256
TOTAL		818

Berdasarkan data pada Tabel 1, terjadi kenaikan jumlah pengunjung secara signifikan pada bulan Agustus, September, Oktober dan November. Rata-rata kenaikan pengunjung mencapai 57%. Penelitian pengembangan eduwisata sebelumnya juga sering dilakukan untuk menarik wisatawan salah satunya yaitu "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Loko Tour dan Obyek Wisata Geologi Sebagai Wisata Edukasi di Kabupaten Blora" yang dilakukan oleh Rony Ardian Putranto. Data pada penelitian tersebut menunjukkan tingkat kenaikan rata-rata obyek wisata Loko Tour sebesar 2% setiap bulan dan wisata geologi sebesar 9% setiap bulan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pengembangan konsep eduwisata yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah pengunjung dan meningkatnya kompetensi tambahan pengelola kebun dan pendamping lapangan. Upaya yang perlu ditingkatkan yaitu dengan menambah jumlah spot foto dan fasilitas ibadah sehingga dapat menambah kenyamanan pengunjung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Among Guru. (2020). *Pengertian Best Practice, Ciri-ciri, dan Format Lapornya*. Amongguru.Com.
<https://www.amongguru.com/pengertian-best-practice-ciri-ciri-dan-format-lapornya/>
- Handajani. (2006). *ebhasilan Pencangkakan Pada Tanaman Jambu Air*. Teknologi Produksi Pencangkakan Mendukung Industri.
- Rusdi. (2022). *KKN Kelompok 101 dan 102 UIN SUKA Adakan Pelatihan Mencangkok - Nolesa*. Nolesa.Com.
<https://nolesa.com/kkn-kelompok-101-dan-102-uin-suka-adakan-pelatihan-mencangkok/>
- Suwantoro, G. (1997). *Dasar-dasar pariwisata / oleh Gamal Suwantoro*. Andi.
- Wigon O. (2005). *Kelebihan Pencangkakan Dengan Menggunakan Sabut Kelapa*. Fakultas Pertanian IPB Bogor.